



KELENGKAPAN BERKAS REKAM MEDIS DAN KLAIM BPJS DI RSUD M.ZEIN PAINAN

THE COMPLETENESS OF THE MEDICAL RECORD FILE AND CLAIMS OF BPJS IN M. ZEIN HOSPITAL PAINAN

Chamy Rahmatika¹, Ilma Nuria Sulrieni², Annisa Novita Sary³

STIKES Syedza Sainatika

(chamyrahmatika@gmail.com, 085263435940)

ABSTRAK

Rekam medis merupakan berkas atau dokumen penting bagi setiap instansi rumah sakit. Berkas rekam medis tidak lengkap sebanyak 70% dan berkas rekam medis lengkap sebanyak 30%. Klaim BPJS sangat bergantung kepada rekam medis. Berkas rekam medis yang tidak lengkap tidak akan di klaim oleh BPJS. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan studi potong lintang atau Cross Sectional. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelengkapan rekam medis dengan klaim BPJS. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2020 di RSUD M.Zein Painan. Populasi pada penelitian ini adalah semua berkas rekam medis dengan menggunakan JKN-KIS dengan sampel sebanyak 125 orang. Hasil pada penelitian ini adalah berkas rekam medis yang lengkap adalah 66,4% serta tidak lengkap sebanyak 33,6% sedangkan persetujuan Klaim BPJS sebanyak 60,8% dan tidak setuju sebanyak 39,2%. Kesimpulan adalah ada hubungan antara kelengkapan rekam medis dengan persetujuan klaim BPJS ($p\text{-value} \leq 0,05$, $p = 0,019$). Saran adalah adanya kesadaran tinggi bagi petugas rekam medis, perawat dan dokter untuk melengkapi berkas rekam medis secara baik.

Kata kunci : Rekam Medis, klaim, BPJS

ABSTRACT

The quality of the hospital is rated one of which is the documentation of the medical record. The medical record is a file or an important document for each agency hospital. Medical record file is not complete as much as 70% and file medical record complete as much as 30%. This study is an observation method of the analytic approach sectional study or Cross Sectional. This study is to determine the relationship of the completeness of the medical records with the claims of BPJS. This research was conducted in the Month of January up to March 2020 in RSUD M.Zein Painan. The population in this study is all medical record file by using the JKN-KIS with a sample of 125 people. The results in this study is a medical record file that is 66,4% and not complete as much of 33.6% while the approval of the Claims of BPJS as much as 60,8% and disagree by 39.2%. Conclusion is there a relationship between the completeness of the medical record with persrtujuan claims of BPJS. The suggestion is the presence of high awareness for officers in the medical record, the nurse and the doctor to complete the medical record file as well.

Keywords : *Medical Records, claims, BPJS*

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan salah satu upaya pembangunan nasional dalam rangka

memperoleh derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Rahmatika & Patricia, 2019). Pemerintah menyelenggarakan upaya-upaya dibidang kesehatan yaitu menyediakan fasilitas



kesehatan seperti rumah sakit (Rahmatika & Arifatmi, 2018). Rumah sakit merupakan sarana pelayanan kesehatan yang dibutuhkan oleh lapisan masyarakat (Rahmatika, Wilopo, & Prawitasari, 2019). Rumah sakit harus memberikan pelayanan yang memadai dan memuaskan. Untuk mengukur itu, rumah sakit harus meningkatkan kualitas pelayanan. Kualitas mutu rumah sakit dinilai salah satunya yaitu pendokumentasian rekam medis (Wirajaya & Nuraini, 2019).

Rekam medis merupakan berkas/dokumen penting bagi setiap instansi rumah sakit. Hal ini berkaitan dengan isi rekam medis yang mencerminkan segala informasi menyangkut pasien sebagai dasar dalam menentukan tindakan lebih lanjut upaya pelayanan maupun tindakan medis (Pamungkas & Hariyanto, 2015). Rekam medis yang baik berisikan data yang lengkap dan dapat diolah menjadi informasi sehingga memungkinkan dilakukan evaluasi objektif terhadap kinerja pelayanan kesehatan dan berbasis pendidikan, penelitian, dan pengembangan (Solikhah, Pamungkas, & Marwati, 2010).

Tanggung jawab utama akan kelengkapan rekam medis terletak pada dokter yang bertanggung jawab merawat pasien. Kelengkapan penulisan pada rekam medis merupakan hal yang terpenting (Sakidjan, 2014). Rekam medis yang tidak lengkap dapat memberikan informasi yang salah pada pengobatan selanjutnya ketika pasien kembali datang ke sarana pelayanan kesehatan (Nurhaidah, Hariyanto, & Djauhari, 2016).

Pemerintah Indonesia mengeluarkan Undang-undang no. 40 tahun 2004 tentang implementasi Sisten Jamunan Nasional berdasarkan prinsip kemanusiaan, manfaat, dan keadilan sosial untuk semua warga negara (BPJS, 2015). Pada sektor kesehatan, pemerintah membentuk Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Kesehatan untuk memastikan kesehatan bagi warga negara (BPJS, 2014). Menurut buku Praktis Administrasi Fasilitas Kesehatan BPJS (2014) kelengkapan informasi

(berkas rekam medis) penting sekali untuk verifikasi klaim. Verifikasi klaim disusun khusus dengan tujuan menjadi acuan verifikasi klaim di BPJS. Kelengkapan rekam medis juga menjaga fasilitas kesehatan untuk mutu layanan dan efisiensi biaya pelayanan kesehatan (Noviasari, SUGIARSI, & KUSUMAWATI, 2016).

Di Indonesia, jaminan kesehatan nasional yaitu BPJS telah menjadi kewajiban bagi seluruh penduduk. Terbukti kunjungan instalasi rawat jalan di RSUD M. Zein sebanyak 143.568 tahun 2019. Besarnya kunjungan akan berdampak kepada pelayanan yaitu seperti kelengkapan rekam medis ini. Berdasarkan Survei awal diperoleh hasil bahwa dokumen tidak lengkap sebanyak 70% dan dokumen lengkap sebanyak 30%. Hal tersebut akan berpengaruh pada pengelolaan dokumen rekam medis selanjutnya.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode observasi analitik dengan pendekatan studi potong lintang atau *Cross Sectional*. Penelitian ini untuk mengetahui hubungan kelengkapan rekam medis dengan klaim BPJS. Penelitian ini dilakukan pada Bulan Januari sampai dengan Maret 2020 di RSUD M. Zein Painan.

Populasi pada penelitian ini adalah semua berkas rekam medis dengan menggunakan JKN-KIS dengan sampel sebanyak 125 berkas pasien. Teknik sampel diambil dengan cara accidental sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu konsumen yang secara kebetulan/insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu cocok sebagai sumber data (Sugiyono, 2010). Analisis data menggunakan program SPSS 10.07. Model analisis data yang digunakan adalah Analisis Chi-Square. Chi-Square adalah salah satu jenis uji komparatif non parametris yang dilakukan pada dua variabel, di mana skala data kedua variabel adalah nominal. (Apabila dari 2 variabel, ada 1 variabel dengan skala nominal maka dilakukan uji chi square



dengan merujuk bahwa harus digunakan uji pada derajat yang terendah) (Notoatmodjo, 2010).

HASIL

Hasil penelitian ini terdiri dari karakteristik responden yaitu kelengkapan rekam medis dan klaim BPJS. Berdasarkan tabel 1 menunjukkan kelengkapan rekam medis, terisi atau tidaknya diagnosa dan tanda tangan dokter

menunjukkan bahwa semua kelengkapan rekam medis pasien BPJS di RSUD M.Zein Painan adalah lengkap. Berkas rekam medis yang Lengkap Menunjukkan 66,4% dan tidak lengkap sebanyak 33,6%. Distribusi frekuensi persetujuan Klaim BPJS di RSUD M.Zein Painan sebanyak 60,8% dan tidak setuju sebanyak 39,2%.

Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian

Karakteristik responden		f	%
Medis	Kelengkapan Rekam		
	Lengkap	76	60,8
Tidak Lengkap	Klaim BPJS	49	39,2
	Setuju	83	66,4
	Tidak Setuju	42	33,6
Total		125	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa dari 83 dengan dinyatakan setuju dalam klaim BPJS. Sebanyak 57 (68,7%) terdapat kelengkapan rekam medis yang lengkap, dibandingkan tidak lengkap berkas rekam medis, yaitu sebanyak 26 (31,3%). Hasil dilakukan uji

statistik didapatkan p value= 0,019 ($p < 0.05$). Ini berarti terdapat hubungan yang bermakna antara kelengkapan rekam medis dengan persetujuan berkas klaim BPJS di RSUD M.Zein Painan.

Tabel 1 Hasil Analisis Bivariat hubungan Kelengkapan rekam medis dan klaim BPJS

Kelengkapan Rekam Medis	Klaim BPJS				Jumlah		P Value
	Setuju		Tidak Setuju		n	%	
	n	%	N	%	n	%	0,019
Lengkap	57	68,7	19	45,2	76	60,8	
Tidak Lengkap	26	31,3	23	54,8	49	39,2	
Total	83	100	42	100	125	100	

PEMBAHASAN

Hasil analisis menunjukkan terdapat hubungan signifikan antara kelengkapan berkas rekam medis dengan persetujuan klaim pasien BPJS di RSUD M. Zein Painan ($p = 0,019$). Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat

hubungan kelengkapan berkas rekam medis dengan persetujuan klaim pasien BPJS di RSUD M.Zein Painan tahun 2020.

Kelengkapan rekam medis menunjukkan kelengkapan dan akurasi data yang disampaikan oleh pihak Rumah Sakit terhadap berkas-berkas



informasi yang disyaratkan oleh BPJS (Lisnawaty & Andisiri, 2018). Rekapitulasi Pelayanan semua data harus ditulis secara lengkap untuk mempercepat proses klaim dan juga sebagai dokumen arsip pada Rumah Sakit. Ketidaklengkapan dan keterlambatan dalam pengisian status rekam medis berdampak langsung terhadap pengusulan dan pengajuan klaim fasilitas kesehatan kepada BPJS Kesehatan (Pertiwi & Sugiyanto, 2014).

Menurut Novita (2016), pengajuan klaim BPJS Kesehatan pada rekapitulasi pelayanan belum dilakukan secara menyeluruh dan terpadu. Serta pengisian dan pencatatan pada status rekam medis untuk kelengkapan dokumen klaim diserahkan kepada petugas rekam medis. Tidak adanya terjalin koordinasi dan kerja tim antara perawat, dokter pelaksana, dan petugas rekam medis. Penelitian Noviasari et al. (2016) menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara Kelengkapan Informasi dengan Persetujuan Klaim BPJS dengan $P \leq 0,05$ (0,001).

Berkas rekam medis pasien merupakan faktor yang sangat penting dalam pengklaiman BPJS. Kelengkapan berkas pasien ini menunjukkan kepada akurasi pemberian jaminan oleh BPJS. Petugas klaim BPJS harus melakukan pemeriksaan kelengkapan rekam medis untuk memastikan bahwa BPJS memberikan pembiayaan dengan tepat dan sesuai dengan spesifikasi jenis-jenis rawatan. Oleh karena itu, seharusnya rumah sakit memberikan perhatian yang lebih terhadap persyaratan berkas pengajuan klaim BPJS yang berisikan lembar ringkasan keluar (*resume*), lembar penempalan hasil penunjang, SEP, surat perintah rawat, dan ringkasan pasien pulang. Apabila semua berkas tidak dilengkapi mengakibatkan pengajuan klaim tidak bisa dipenuhi. Untuk itu, pemberkasan dokumen rekam medis harus dilakukan dengan teliti dan ada koordinasi dari semua pihak rumah sakit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan pada penelitian ini adalah lebih dari separoh kelengkapan rekam medis

dinyatakan lengkap, dan lebih dari separoh persetujuan klaim BPJS dinyatakan setuju, serta ada hubungan antara kelengkapan rekam medis dengan persetujuan klaim BPJS. Saran adalah adanya kesadaran tinggi bagi petugas rekam medis, perawat dan dokter untuk melengkapi berkas rekam medis secara baik.

DAFTAR PUSTAKA

- BPJS. (2014). Peraturan BPJS Kesehatan Nomor 1 Tahun 2014. *BPJS Kesehatan*.
- BPJS. (2015). Badan Penyelenggara Jaminan Sosial: Jakarta.
- Lisnawaty, L., & Andisiri, W. O. S. N. (2018). STUDI PROSES PENGAJUAN KLAIM PASIEN BPJS INSTALASI RAWAT INAP RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI TAHUN 2017. (*Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*), 2(6).
- Notoatmodjo, S. (2010). Metodologi penelitian kesehatan: Jakarta: rineka cipta.
- Noviasari, T., Sugiarsi, S., & Kusumawati, Y. (2016). *Hubungan kelengkapan informasi dengan persetujuan klaim BPJS di RSUD Kabupaten Sukoharjo Tahun 2016*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA.
- Novita, M. (2016). *Analisis Pencairan Klaim Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi Tahun 2014*. Universitas Andalas.
- Nurhaidah, N., Harijanto, T., & Djauhari, T. (2016). Faktor-Faktor Penyebab Ketidaklengkapan Pengisian Rekam Medis Rawat Inap di Rumah Sakit Universitas Muhammadiyah Malang.



- Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 29(3), 258-264.
- Pamungkas, F., & Hariyanto, T. (2015). Identifikasi ketidaklengkapan dokumen rekam medis rawat inap di RSUD Ngudi Waluyo Wlingi. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, 28(2), 124-128.
- Pertiwi, S. P., & Sugiyanto, Z. (2014). Analisa Kuantitatif Dan Kualitatif Ketidاكلengkapan Pengisian Dokumen Rekam Medis Pasien Rawat Inap Pada Penyakit Diare Di Rs. Permata Medika Semarang Periode Triwulan I Tahun 2014.
- Rahmatika, C., & Arifatmi, L. (2018). *Pengaruh Pemberian Terapi Musik terhadap Nyeri Post Operasi Pasien Sectio Caesarea di Rumah Sakit Abdoel Madjid Batoe Muara Bulian.*
- Rahmatika, C., & Patricia, H. (2019). *Faktor Internal Pemilihan Kontrasepsi pada Akseptor KB Baru di Kota Padang.*
- Rahmatika, C., Wilopo, S. A., & Prawitasari, S. (2019). Failure contraception in Indonesia: IDHS 2012 data analysis. *International Journal Of Community Medicine And Public Health*, 6(6), 2295.
- Sakidjan, I. (2014). Analisis Kelengkapan Catatan Rekam Medis Kasus Tetralogy of Fallot pada Implementasi INA-CBGS di RSPJN Harapan Kita. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 1(1).
- Solikhah, S., Pamungkas, T. W., & Marwati, T. (2010). Analisis Ketidاكلengkapan Pengisian Berkas Rekam Medis di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Yogyakarta. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Ahmad Daulan*, 4(1), 24897.
- Sugiyono, P. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, : CV Alfabeta.*
- Wirajaya, M. K., & Nuraini, N. (2019). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Ketidاكلengkapan Rekam Medis Pasien pada Rumah Sakit di Indonesia. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia (JMiki)*, 7(2), 165.